

**AHA CENTRE (ASEAN COORDINATING CENTRE FOR HUMANITARIAN
ASSISTANCE ON DISASTER MANAGEMENT) DALAM MENANGANI DAMPAK
BENCANA TSUNAMI PALU TAHUN 2018**

Oleh: Aliafu Al Kaffi

Pembimbing: Ahmad Fuadi, S.IP., M.Si

Jurusan Hubungan Internasional

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

ABSTRACT

The tsunami that struck Palu on September 28, 2018 was one of the largest natural disasters ever to hit Indonesia. It not only caused significant physical and material losses, but also posed major challenges in emergency response and recovery efforts. In this context, the AHA Centre (ASEAN Coordinating Centre for Humanitarian Assistance on Disaster Management) played an important role in addressing the impact of the disaster as part of the ASEAN regional cooperation framework in the humanitarian field. This study aims to analyze the role of the ASEAN Coordinating Centre for Humanitarian Assistance on Disaster Management (AHA Centre) in dealing with the impact of the tsunami disaster in Palu in 2018.

The research method used is qualitative with data collection techniques in the form of literature studies. The perspective used is liberalism, with the IGO theory, and the level of group analysis which explains how the inter-governmental organization group carries out its role, especially in the informational and operational functions of the tsunami disaster in Palu in 2018.

The results of this study show that the role of the AHA Center in the 2018 Palu tsunami disaster response is one of the concrete implementations of ASEAN regional cooperation. However, further strengthening is still needed, especially in local capacity, so that member states can increase their self-reliance in dealing with emergency situations. Thus, the AHA Centre is not only a symbol of ASEAN solidarity, but also an important driving agent in accelerating disaster response and facilitating the recovery process for affected communities.

Keywords: AHA Center, Tsunami, Palu, IGO

PENDAHULUAN

AHA Centre (ASEAN Coordinating Centre for Humanitarian Assistance on Disaster Management) merupakan lembaga yang dibentuk oleh negara-negara anggota ASEAN dengan tujuan untuk meningkatkan koordinasi dalam penanganan bencana alam yang terjadi di kawasan Asia Tenggara. Lembaga ini berfungsi sebagai pusat koordinasi untuk bantuan kemanusiaan yang berbasis pada kolaborasi antarnegara, serta memfasilitasi respons cepat terhadap berbagai bencana alam yang terjadi di

kawasan tersebut. Salah satu bencana yang menarik perhatian internasional adalah tsunami yang terjadi di Palu, Sulawesi Tengah, pada 28 September 2018.¹ Bencana ini menyebabkan kerusakan luar biasa dan memerlukan respons darurat yang efektif untuk membantu para korban yang terdampak.

¹ AHA Centre, *Official Website ASEAN Coordinating Centre for Humanitarian Assistance on disaster management*, <https://ahacentre.org/#> diakses pada 25 juni 2025

Tsunami Palu yang terjadi akibat gempa bumi berkekuatan 7,4 skala Richter disertai dengan likuifaksi tanah, membawa dampak besar bagi masyarakat setempat dan infrastruktur daerah.² Menurut laporan dari AHA Centre (2018), respons terhadap bencana tersebut melibatkan berbagai bentuk bantuan internasional dan kerjasama antarnegara anggota ASEAN. Penanganan bencana ini menunjukkan pentingnya kerjasama multilateral dalam mendukung pemulihan dan rehabilitasi daerah terdampak. Lembaga ini memainkan peran penting dalam memastikan distribusi bantuan kemanusiaan, termasuk pengiriman tim penyelamat, logistik, serta layanan medis kepada para korban yang membutuhkan.

Dalam konteks ini, AHA Centre tidak hanya berperan dalam pengiriman bantuan fisik, namun juga memastikan adanya koordinasi yang efisien antara lembaga internasional, pemerintah Indonesia, serta organisasi non-pemerintah (NGO) yang terlibat. Dengan mekanisme yang ada, AHA Centre berhasil membantu merespons situasi darurat ini dalam waktu yang cukup cepat, walaupun tantangan besar terkait infrastruktur dan aksesibilitas di lokasi bencana tetap menjadi hambatan.

Penting untuk menganalisis bagaimana AHA Centre menjalankan fungsinya dalam menghadapi dampak bencana tsunami Palu, termasuk evaluasi terhadap keberhasilan serta tantangan yang dihadapi selama proses penanganan bencana tersebut. Dalam jurnal ini, akan dibahas peran AHA Centre dalam koordinasi bantuan, tantangan yang dihadapi, serta hasil yang dicapai dalam upaya pemulihan pasca-bencana tsunami Palu 2018.

² Indonesia National Disaster Management Authority (BNPB). *The Impact and Recovery Efforts after the 2018 Palu Earthquake and Tsunami*. Jakarta: BNPB Press. (2019).

TINJAUAN PUSTAKA

Dalam penulisan ini, penulis menggunakan *Sociological liberalism*. Yang mana, Liberalisme sosiologis menolak pandangan bahwa Hubungan Internasional adalah studi tentang hubungan antara pemerintah negara-negara berdaulat yang terlihat terlalu terfokus dan satu arah. Sedangkan, menurut Robert Jackson dan Georg Sørensen Hubungan internasional tidak hanya tentang hubungan negara-negara; tetapi juga tentang hubungan transnasional, yaitu, hubungan antara orang, kelompok, dan organisasi milik negara yang berbeda.³ *ASEAN Coordinating Centre for Humanitarian Assistance on Disaster Management* (AHA Centre) mewakili prinsip-prinsip liberalisme sosiologis dengan menekankan saling ketergantungan, kerjasama, dan keterlibatan aktor non-negara dalam mengatasi tantangan global. Operasinya menunjukkan pentingnya pendekatan kolaboratif dalam manajemen bencana, yang sangat penting untuk mencapai stabilitas ekonomi, sosial, dan politik di hadapan bencana, terutama terhadap bencana tsunami di Palu tahun 2018.

Penulisan ini menggunakan teori *Intergovernmental Organizations*. Teori *Intergovernmental Organizations* (IGO) yang dikemukakan oleh Margaret P. Karns dan Karen A. Mingst berfokus pada peran dan fungsi organisasi internasional yang dibentuk oleh negara-negara berdaulat.⁴ Teori ini menjelaskan bagaimana negara-negara bekerja sama dalam menghadapi masalah yang bersifat global dan mempengaruhi kepentingan bersama

³ Georg Sørensen, Jørgen Møller, and Robert H Jackson, *Introduction to International Relations: Theories and Approaches* (Oxford university press, 2022).

⁴ KARNs, Margaret P.; MINGST, Karen A.; STILES, Kendall W. *International Organizations: The Politics and Processes*. Lynne Rienner, 2015.

mereka. Dalam penulisan ini berfokus pada fungsi organisasi internasional, terutama fungsi *informational* dan *Operational*. AHA Centre berfungsi sebagai pusat informasi dan koordinasi bagi negara-negara di Asia-Pasifik dalam hal yang berkaitan dengan perlindungan dan bantuan humanitar. AHA Centre membantu negara-negara di Asia-Pacific dalam melakukan operasi humanitar, seperti penyediaan bantuan, pengumpulan donasi, dan pengaturan logistik. Organisasi ini juga membantu dalam pengembangan strategi dan tindakan humanitar yang efektif dan efisien.

Tingkat analisis kelompok negara adalah negara-negara yang bertindak dalam kelompok dan saling berinteraksi serta membentuk pola seperti regional dan aliansi. Studi ini berkonsentrasi pada deskripsi tindakan yang diambil, keterlibatan Pusat AHA dalam menangani bencana dan tindakan setelah bencana, sehingga tingkat analisis adalah organisasi kawasan.

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian kualitatif adalah suatu cara yang digunakan dalam penelitian untuk menjelaskan dan menganalisis fenomena individu atau kelompok, peristiwa, dinamika sosial, sikap, keyakinan, dan persepsi. Proses penelitian ini dimulai dengan pengembangan asumsi-asumsi dasar, kemudian dikaitkan dengan kaidah-kaidah pemikiran yang digunakan dalam penelitian. Peneliti mengumpulkan data sedalam-dalamnya, lebih menekankan pengamatan fenomena dan lebih meneliti ke substansi makna dari fenomena tersebut.

Analisis dan ketajaman penelitian kualitatif sangat terpengaruh pada kekuatan kata dan kalimat yang digunakan. Peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas, sebagai alat untuk mengumpulkan data dan menafsirkan data. Analisis dan ketajaman penelitian kualitatif sangat

terpengaruh pada kekuatan kata dan kalimat yang digunakan dalam sebuah penelitian.⁵

Dalam kajian ini, jenis data yang akan digunakan oleh penulis sendiri adalah jenis data sekunder. Data sekunder yang digunakan seperti jurnal, laporan penelitian, artikel, dan lain-lain, dan biasanya bersumber dari pihak ketiga, seperti dokumen dan arsip. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data studi pustaka atau *library research* dalam membuat penelitian ini. Studi pustaka adalah proses untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi dari berbagai sumber, seperti buku, jurnal, dan laporan, yang berkaitan dengan topik atau masalah penelitian.⁶ Studi pustaka digunakan sebagai referensi ilmiah dan acuan landasan teori dalam penelitian.

Untuk mempermudah penulisan, penulis membatasi ruang lingkup dalam penelitian yang mana difokuskan pada kasus tsunami yang terjadi di Palu, Sulawesi Selatan. Dimana AHA Centre sebagai objek penelitian saya melakukan kegiatannya disana. Dengan waktunya pada tahun 2018, tepat dimana kejadian tsunami itu terjadi. Dan AHA Centre sendiri dalam penanganannya terhadap kasus ini berada pada tahun 2018.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada 28 September 2018, gempa bumi berkekuatan 7,5 skala Richter disertai dengan tsunami menghantam kota Palu dan sekitarnya di Sulawesi Tengah, Indonesia. Bencana ini menyebabkan lebih dari 2.000 korban jiwa dan ribuan orang terluka, dengan banyak korban yang kehilangan tempat tinggal. Dalam menanggapi bencana tersebut, *ASEAN Coordinating Centre for Humanitarian Assistance on Disaster*

⁵ Fai. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif Adalah*. <https://umsu.ac.id/metode-penelitian-kualitatif-adalah/> diakses pada 20 maret 2024

⁶ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Andi Offset, Yogyakarta, 2002, hal. 9

Management (AHA Centre) berperan penting sebagai pusat koordinasi dalam merespons bencana ini. AHA Centre bekerja sama dengan Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) dan berbagai mitra internasional untuk memastikan distribusi bantuan yang efektif. Salah satu langkah awal yang diambil adalah mendirikan *Joint Operations and Coordination Center for International Assistance* (JOCCIA) di Palu, yang bertujuan untuk menyatukan berbagai pihak yang terlibat dalam bantuan kemanusiaan.⁷

Inisiatif AHA Centre terhadap Dampak Bencana Tsunami Palu Tahun 2018

Inisiatif AHA Centre (ASEAN Coordinating Centre for Humanitarian Assistance on disaster management) terhadap dampak bencana tsunami Palu tahun 2018 berfokus pada upaya koordinasi dan kolaborasi antar negara anggota ASEAN untuk merespons dan membantu pemulihan korban bencana. Setelah bencana tsunami yang mengguncang Palu, Sigi, dan Donggala pada 28 September 2018, yang disebabkan oleh gempa bumi berkekuatan 7,4 skala Richter, AHA Centre segera mengaktifkan mekanisme respons bencana ASEAN untuk mendukung Indonesia.⁸ Bencana ini menyebabkan ribuan korban jiwa, kerusakan infrastruktur, serta menambah tantangan dalam upaya pemulihan ekonomi dan sosial di wilayah yang terdampak.

AHA Centre memainkan peran penting dalam menyediakan bantuan kemanusiaan dengan mendistribusikan barang-barang kebutuhan dasar, seperti makanan, obat-obatan, serta peralatan medis dan perlindungan bagi korban. Salah satu langkah yang diambil adalah pengiriman tim respons cepat ASEAN (ASEAN-ERAT),

yang terdiri dari profesional yang terlatih di bidang kemanusiaan untuk bekerja sama dengan tim tanggap darurat Indonesia, memberikan bantuan yang dibutuhkan di lapangan. Selain itu, AHA Centre juga membantu dalam mengoordinasikan aliran bantuan dari negara-negara ASEAN lainnya, yang meliputi pengiriman pasokan logistik dan keperluan darurat.

Inisiatif lain yang diambil AHA Centre adalah memperkuat kapasitas daerah dalam menghadapi bencana serupa di masa depan melalui penyuluhan dan pelatihan, serta pengembangan sistem peringatan dini. Dalam hal ini, AHA Centre bekerja sama dengan lembaga-lembaga terkait di Indonesia untuk meningkatkan kesiapsiagaan bencana dan ketahanan komunitas terhadap bencana alam. AHA Centre juga memastikan bahwa pemulihan pasca bencana berjalan dengan berkelanjutan dan inklusif, dengan memberi perhatian khusus pada kelompok rentan seperti perempuan, anak-anak, dan penyandang disabilitas. Bantuan ini, yang melibatkan kolaborasi negara-negara ASEAN, menjadi contoh penting mengenai bagaimana solidaritas regional dapat berperan dalam mengurangi dampak bencana dan membantu pemulihan komunitas yang terdampak.

Hambatan-hambatan yang dihadapi oleh AHA Centre dalam menyediakan bantuan dan koordinasi dalam penanggulangan bencana Tsunami Palu

AHA Centre (ASEAN Coordinating Centre for Humanitarian Assistance on disaster management) menghadapi sejumlah hambatan signifikan dalam menyediakan bantuan dan koordinasi selama penanggulangan bencana tsunami Palu pada 2018. Salah satu hambatan utama⁹ adalah

⁷ AHA Centre. (2018). *Situation Update No. 8: M 7.4 Earthquake and Tsunami, Sulawesi, Indonesia*.

⁸ AHA Centre. 2018. *Tanggapan AHA Centre terhadap Bencana Tsunami Palu*.

<https://ahacentre.org>. Diakses 3 Mei 2025.

⁹ ASEAN Coordinating Centre for Humanitarian Assistance on disaster management (AHA Centre). *Laporan Tahunan AHA Centre 2018*.

terbatasnya akses ke lokasi terdampak. Setelah tsunami, banyak daerah yang terisolasi akibat kerusakan parah pada infrastruktur, seperti jalan, jembatan, dan bandara. Hal ini mempersulit pengiriman bantuan yang sangat dibutuhkan, seperti makanan, air, dan obat-obatan. Kendala transportasi darat, udara, dan laut menghambat distribusi bantuan tepat waktu ke daerah yang sangat terdampak.

Selain itu, **koordinasi antar lembaga dan pemerintah daerah** menjadi masalah penting. AHA Centre, meskipun berperan sebagai koordinator utama, sering kali menghadapi kesulitan dalam berkoordinasi dengan berbagai lembaga internasional, organisasi kemanusiaan, serta pemerintah daerah yang memiliki prosedur dan sistem yang berbeda. Terkadang, kurangnya komunikasi yang efektif antar pihak menyebabkan tumpang tindih dalam distribusi bantuan dan mengarah pada ketidakefisienan dalam pengelolaan sumber daya yang terbatas.

Masalah komunikasi dan informasi juga menjadi hambatan besar. Banyak daerah di Palu mengalami gangguan serius pada jaringan komunikasi setelah bencana, yang menghambat upaya koordinasi di lapangan. Kurangnya data yang akurat dan real-time memperburuk situasi, karena pihak AHA Centre tidak dapat dengan cepat mengidentifikasi area mana yang membutuhkan bantuan paling mendesak. Hambatan ini memperlambat perencanaan operasional dan distribusi bantuan.

Lebih lanjut, **kurangnya sumber daya manusia dan keahlian teknis** di lapangan turut memperburuk situasi. Walaupun AHA Centre memiliki jaringan dan struktur yang baik, mereka sering kekurangan personel yang dapat di-deploy

segera ke lokasi bencana untuk memberikan dukungan teknis langsung. Ini menambah tantangan dalam mengelola operasi yang memerlukan respons cepat dan efisien. Dengan situasi yang terus berkembang, keputusan yang lambat atau tidak tepat waktu dapat berdampak pada efektivitas operasi.

Secara keseluruhan, AHA Centre menghadapi berbagai hambatan yang berakar pada infrastruktur yang rusak, koordinasi yang kurang efektif, kendala komunikasi, serta keterbatasan sumber daya manusia dan teknis dalam menghadapi bencana tsunami Palu.

Dampak serta kontribusi AHA Centre dalam memperkuat kapasitas respon AHA Centre serta negara-negara ASEAN dalam menghadapi bencana alam serupa di masa depan.

Salah satu kontribusi utama AHA Centre dalam penanganan bencana Palu adalah melalui sistem koordinasi yang sudah terbentuk sebelumnya antara negara-negara ASEAN. AHA Centre menyatukan upaya negara-negara anggota ASEAN dalam menyediakan bantuan logistik, tenaga medis, dan perlengkapan darurat yang dibutuhkan untuk membantu para korban.¹⁰ Dengan adanya AHA Centre, proses pengiriman bantuan dari negara-negara tetangga seperti Singapura, Malaysia, dan Thailand menjadi lebih cepat dan terorganisir, mengurangi waktu respons yang sangat berharga dalam situasi darurat.

Selain itu, AHA Centre juga memperkuat kapasitas negara-negara ASEAN melalui teknologi dan sistem pemantauan yang telah dikembangkan sebelumnya, seperti ASEAN Disaster Emergency Logistics System (DELS). Dalam kasus bencana tsunami Palu, sistem

<https://ahacentre.org/publications/> Diakses 3 Mei 2025.

¹⁰ ASEAN Coordinating Centre for Humanitarian Assistance (AHA Centre). "Respons AHA Centre terhadap Gempa dan Tsunami Palu." <https://ahacentre.org/>. Diakses 3 Mei 2025

ini memungkinkan distribusi bantuan logistik dan perlengkapan yang sangat dibutuhkan, seperti makanan, air bersih, dan perlindungan bagi pengungsi. Penggunaan platform informasi seperti ASEAN Disaster Information Network (ADInet) memungkinkan negara-negara ASEAN untuk berbagi data secara cepat dan akurat mengenai dampak bencana, serta memperkuat komunikasi antar pihak yang terlibat dalam penanggulangan bencana.¹¹

AHA Centre juga menyediakan pelatihan kepada personel tanggap darurat di berbagai negara ASEAN, yang pada akhirnya memperkuat kesiapsiagaan respons bencana di lapangan. Pelatihan ini berfokus pada keterampilan praktis dan pengetahuan terkait penanganan bencana besar seperti tsunami, serta pentingnya koordinasi antarinstansi yang terlibat. Dalam konteks tsunami Palu, negara-negara ASEAN yang terlibat dapat lebih cepat dan efisien dalam merespons bencana, berkat pelatihan dan mekanisme yang sudah disiapkan oleh AHA Centre.

Keberhasilan AHA Centre dalam penanggulangan bencana tsunami Palu 2018 menunjukkan pentingnya kolaborasi dan kapasitas bersama yang telah dibangun dalam menghadapi bencana di masa depan. Sistem yang telah ada memungkinkan negara-negara ASEAN untuk lebih siap menghadapi bencana serupa, dan dampaknya dapat dilihat dalam respon yang lebih terorganisir dan lebih efisien terhadap bencana.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran ASEAN Coordinating Centre for Humanitarian Assistance on Disaster Management (AHA Centre) dalam penanggulangan dampak bencana tsunami di

Palu pada 2018. AHA Centre berperan strategis sebagai koordinator regional, menghubungkan negara-negara ASEAN dan mitra internasional dalam memberikan bantuan kemanusiaan secara terorganisir. Beberapa peran utama AHA Centre meliputi efektivitas logistik dan distribusi bantuan, penyediaan data bencana melalui platform seperti DELSA, serta dukungan psikososial dan pemulihan bagi korban. AHA Centre juga berkontribusi dalam rehabilitasi dan rekonstruksi, meskipun dengan skala yang lebih terbatas, dan memperkuat sistem peringatan dini di kawasan ASEAN untuk mitigasi bencana di masa depan.

Hasil penelitian menegaskan bahwa AHA Centre memainkan peran penting dalam respons bencana tsunami Palu 2018, mencerminkan kerjasama regional ASEAN di bidang kemanusiaan. Meskipun demikian, penguatan kapasitas lokal masih diperlukan agar negara-negara ASEAN dapat meningkatkan kemandirian dalam menghadapi bencana. AHA Centre tidak hanya berfungsi sebagai simbol solidaritas ASEAN, tetapi juga sebagai agen penggerak penting dalam mempercepat tanggapan bencana dan memfasilitasi pemulihan bagi masyarakat yang terdampak.

Referensi

- AHA Centre, *Official Website ASEAN Coordinating Centre for Humanitarian Assistance on disaster management*, <https://ahacentre.org/#> diakses pada 25 juni 2025
- AHA Centre. (2018). *Situation Update No. 8: M 7.4 Earthquake and Tsunami, Sulawesi, Indonesia*.
- AHA Centre. 2018. *Tanggapan AHA Centre terhadap Bencana Tsunami Palu*. <https://ahacentre.org>. Diakses 3 Mei 2025.
- ASEAN Coordinating Centre for Humanitarian Assistance (AHA Centre). "Respons AHA Centre

¹¹ ASEAN. "Upaya ASEAN dalam Tanggap Darurat Bencana dan Pemulihan: Pelajaran yang Diambil dari Tsunami Palu." ASEAN Secretariat, 2019.

- terhadap Gempa dan Tsunami Palu." <https://ahacentre.org/>. Diakses 3 Mei 2025.
- ASEAN Coordinating Centre for Humanitarian Assistance on disaster management (AHA Centre). *Laporan Tahunan AHA Centre 2018*. <https://ahacentre.org/publications/>. Diakses 3 Mei 2025.
- ASEAN. "Upaya ASEAN dalam Tanggap Darurat Bencana dan Pemulihan: Pelajaran yang Diambil dari Tsunami Palu." ASEAN Secretariat, 2019.
- Fai. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif Adalah*. <https://umsu.ac.id/metode-penelitian-kualitatif-adalah/> diakses pada 20 maret 2024
- Indonesia National Disaster Management Authority (BNPB). *The Impact and Recovery Efforts after the 2018 Palu Earthquake and Tsunami*. Jakarta: BNPB Press. (2019).
- Indonesia National Disaster Management Authority (BNPB). *The Impact and Recovery Efforts after the 2018 Palu Earthquake and Tsunami*. Jakarta: BNPB Press. (2019).
- KARNS, Margaret P.; MINGST, Karen A.; STILES, Kendall W. *International Organizations: The Politics and Processes*. Lynne Rienner, 2015.
- Sutrisno Hadi, *Metodelogi Research*, Andi Offset, Yogyakarta, 2002, hal. 9